

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Sastra hadir sebagai hasil perenungan pengarang terhadap fenomena yang ada. Sastra sebagai karya fiksi memiliki pemahaman yang lebih mendalam. Bukan hanya sekadar cerita khayal atau angan dari pengarang saja, melainkan wujud dari kreativitas pengarang dalam menggali dan mengolah gagasan yang ada dalam pikirannya.¹

Menurut etimologisnya kata kesusastraan itu berasal dari kata *su* dan *sastra*. *Su* berarti baik dan *sastra* (dari bahasa sanseketa) berarti tulisan atau karangan. Dari pengertian etimologis itu, sastra berarti karangan yang indah atau karangan yang baik. Pengertian itu tentu bisa menggambarkan hakikat sastra secara lengkap.²

Sastra merupakan perwujudan pengalaman sastrawan tentang sesuatu (benda, orang, atau gagasan) yang diungkapkan dengan menggunakan bahasa yang kreatif sehingga terwujudlah bayangan kenyataan itu.³ Pengalaman tersebut dapat dicapai melalui pengalaman indra (apa yang dilihat, didengar, dirasakan), dan pada akhirnya pengalaman nalar atau akal budi itu akan muncul dalam bentuk karya sastra. Sastra menjelaskan kepada kita tentang konsep sastra sebagai salah satu disiplin ilmu humaniora yang akan mengantarkan kita ke arah pemahaman dan penikmatan fenomena yang terkandung di dalamnya.

Karya sastra ialah cetusan, tulisan, atau karangan dari pengalaman hidup seseorang, baik pengalaman langsung penulisnya atau hasil pengamatan dari lingkungannya dalam suatu situasi atau kondisi tertentu. Pada dasarnya,

¹ Windi dan E.Zaenal, *Analisis Gaya Bahasa dan Nilai Pendidikan dalam Novel Pulang Karya Tere Liye*, (Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, April 2020), h. 78.

² Apri Kartikasari HS dan Edy Suprpto, *Kajian Kesusastraan*, (Jawa Timur : CV. AE Media Grafika, Oktober 2018), h. 2.

³ Apri Kartikasari HS dan Edy Suprpto, *Kajian Kesusastraan*, (Jawa Timur : CV. AE Media Grafika, Oktober 2018), hal. 4.

tidak ada karya sastra yang lahir begitu saja dalam suatu situasi. Kecuali di dalamnya ada percikan-percikan dari situasi yang telah lewat, yang tengah berjalan, ataupun harapan terhadap suatu kebudayaan yang akan datang. Serta di dalam kebudayaan tersebut terkandung nilai-nilai pendidikan karakter yang positif. Hal tersebut bisa disadari atau tidak oleh para pencetus, penulis, ataupun pengarangnya. Namun dengan cepat maupun lambat, hal itu akan ditemukan oleh pembaca "pintar", sehingga nilai pendidikan karakter tersebut sebagai petunjuk eksistensi budaya tertentu di dalam suatu tatanan masyarakat. Di sisi lain, nilai pendidikan karakter bisa juga berpengaruh pada masa berikutnya sebagai suatu pijakan yang positif dalam mempertahankan atau menciptakan budaya baru yang lebih baik. Salah satu karya sastra yang menggambarkan tentang kehidupan seseorang yang mencakup dengan hubungan antar masyarakat yaitu novel.⁴

Novel adalah bentuk prosa fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kehidupan manusia sehari-hari⁵. Novel sebagai salah satu karya sastra kreatif, banyak mengandung unsur-unsur yang sangat menarik untuk diteliti dan hasilnya dapat dimanfaatkan oleh para pembaca. Misalnya melalui amanat, seorang pembaca mampu mengetahui maksud dan tujuan pengarang menulis cerita tersebut. Maka dari situlah pembaca dapat mengambil manfaat yang baik untuk dijalankan sebagai pengalaman hidupnya.

Karakter secara harfiah berasal dari bahasa latin *charakter*, yang antara lain berarti : watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sehingga karakter dapat dipahami sebagai sifat dasar, kepribadian, tingkah laku/prilaku dan kebiasaan yang berpola. Perspektif pendidikan karakter adalah peranan pendidikan dalam bangunan karakter peserta didik. Pendidikan karakter adalah upaya penyiapan kekayaan peserta didik yang

⁴ Yusmani, "Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Hari Tanpa Cinta Karya Rizky Siregar", (Skripsi S-1 Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), hal. 3.

⁵ Yeni Hidayat, M.Pd. , *Kajian Psikologi Sastra Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*, (Penerbit: Yayasan Lembaga GUMUN Indonesia, Juli 2021), hal.13.

berdimensi agama, sosial, budaya, yang mampu diwujudkan dalam bentuk budi pekerti baik dalam perkataan, perbuatan, pikiran, sikap, dan kepribadian.⁶

Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.⁷

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁸

Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak atau kurang berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.⁹

Pendidikan karakter merupakan segala upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan berperilaku yang membantu anak untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan, karakter juga dapat diistilahkan dengan

⁶ Drs. H. Sofyan Tsauri, MM, *Pendidikan Karakter*, (Jember : IAIN JEMBER PRESS, 2015), h. 43.

⁷ Drs. H. Sofyan Tsauri, MM, *Pendidikan Karakter*, (Jember : IAIN JEMBER PRESS, 2015), h. 43.

⁸ Sri Suwartini, *Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia*, (Universitas Widyadharma Klaten, Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, September 2017), h. 221 .

⁹ Zubaedi, *Design pendidikan karakter*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hal. 19.

tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Sedangkan kata berkarakter diterjemahkan sebagai mempunyai tabiat, mempunyai kepribadian, sikap pribadi yang stabil hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi pernyataan dan tindakan.¹⁰

Pendidikan karakter adalah upaya membantu perkembangan jiwa anak-anak, baik batin maupun lahir, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Karakter diartikan sebagai nilai-nilai yang unik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat kebaikan, dan nyata berkehidupan baik) yang terpatrit dalam diri dan terejewantahkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan olah karsa, serta olah raga seseorang yang merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan hidup.¹¹

Pendidikan karakter sebagai sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan. Sehingga dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, serta pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan anak didik untuk memberikan keputusan baik maupun buruk, memelihara apa yang baik, mewujudkan, dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.¹²

¹⁰ Drs. H. Sofyan Tsauri, MM, *Pendidikan Karakter*, (Jember : IAIN JEMBER PRESS, 2015), hlm. 44.

¹¹ Drs. H. Sofyan Tsauri, MM, *Pendidikan Karakter*, (Jember : IAIN JEMBER PRESS, 2015), hlm. 44.

¹² Drs. H. Sofyan Tsauri, MM, *Pendidikan Karakter*, (Jember : IAIN JEMBER PRESS, 2015), hlm. 44.

Tindak tutur adalah gejala individual, bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu.¹³

Tindak tutur adalah ketika seseorang menyampaikan kata-kata sambil bertindak dengan cara yang sesuai dengan apa yang mereka katakan dan tanggapan atau reaksi yang diantisipasi dari penyampaian mereka. Manusia akan selalu menyampaikan informasi secara langsung ketika berbicara.¹⁴ Selain itu, tindak tutur dapat dikategorikan ke dalam tiga kategori: tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur yang memiliki makna yang sama dengan penutur disebut lokusi. Tindak tutur yang melakukan suatu tindakan dan berhubungan dengan fungsi dan tujuan lain dari ujaran tersebut disebut sebagai tindak tutur ilokusi. Tindak tutur perlokusi adalah ungkapan yang dibuat oleh penutur yang juga mempengaruhi lawan bicaranya.¹⁵

Dalam bertutur, pembicara memiliki tujuan dalam pikirannya yang dikenal sebagai tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi ini juga merupakan tindak tutur yang signifikan dalam bidang penelitian tindak tutur. Tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur asertif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur deklarasi adalah lima kategori yang termasuk dalam tindak tutur.¹⁶

Tindak tutur ekspresif adalah reaksi-reaksi terhadap kebiasaan dan keberuntungan orang lain dan merupakan sikap serta ekspresi sesorang terhadap kebiasaan orang lain. Verba yang menandai tindak tutur ini misalnya meminta maaf, berterima kasih, bersimpati, menantang, dan mengucapkan salam.¹⁷

¹³ Muchlisin Riadi, *Tindak Tutur (Pengertian, Fungsi, Jenis-jenis)*, Juli 2020 <https://www.kajianpustaka.com/2020/07/tindak-tutur-html?m=1>

¹⁴ Septiani, Z. Juita, & Emidar, *Tindak tutur ekspresif dalam talk show indonesia lawak klub*, (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 2016), hal. 569.

¹⁵ Elmita, W., Ermanto, & Ratna, E, *Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di TK Nusa Indah Banuaran Padang*, (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2013) hal. 139.

¹⁶ Stambo, Ramadhan, *Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah*, (BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya, 2019), h. 251.

¹⁷ I.P. Yogi Astawa, Antartika, Sadyana, *Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Drama MY Boss MY Hero (Suatu Kajian Pragmatik)*, (Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang : Universitas Pendidikan Ganesha, Desember 2017), Vol.3 No.3. h.397.

Karya sastra merupakan cetusan, tulisan, atau karangan dari pengalaman hidup seseorang, baik pengalaman langsung penulisnya atau hasil pengamatan dari lingkungannya dalam suatu situasi atau kondisi tertentu. Pada dasarnya, tidak ada karya sastra yang lahir begitu saja dalam suatu situasi, kecuali di dalamnya ada percikan-percikan dari situasi yang telah lewat, yang tengah berjalan, ataupun harapan terhadap suatu kebudayaan yang akan datang. Serta di dalam kebudayaan tersebut terkandung nilai-nilai pendidikan karakter yang positif, hal tersebut bisa disadari atau tidak oleh para pencetus, penulis, ataupun pengarangnya. Namun secara cepat atau lambat, hal itu akan ditemukan oleh pembaca "pintar", sehingga nilai pendidikan karakter tersebut sebagai petunjuk eksistensi budaya tertentu di dalam suatu tatanan masyarakat.

Di sisi lain, nilai pendidikan karakter bisa juga berpengaruh pada masa berikutnya sebagai suatu pijakan yang positif dalam mempertahankan atau menciptakan budaya baru yang lebih baik. Salah satu karya sastra yang menggambarkan tentang kehidupan seseorang yang mencakup dengan hubungan antar masyarakat yaitu novel. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra diharapkan memunculkan nilai-nilai positif bagi penikmatnya, sehingga mereka peka terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial yang dapat mendorong orang bertingkah lebih baik.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, menjadi alasan peneliti untuk menganalisis novel *Pulang Pergi* karya Tere Liye dengan judul “ Analisis nilai pendidikan karakter dan tindak tutur ekspresif tkh dalam novel *pulang pergi* karya tere liye”.

Adapun pemilihan novel “*Pulang Pergi*” karya Tere Liye karena layak dikaji tentang nilai pendidikan karakter dan tindak tutur ekspresif tokoh yang pantas untuk dijadikan motivasi agar dapat memberikan semangat untuk meraih impian dan tuturan ekspresif yang baik .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas masalah yang diangkat dalam penelitian adalah

1. Bagaimana nilai pendidikan karakter dalam novel *Pulang Pergi* karya Tere Liye ?
2. Bagaimana bentuk tindak tutur ekspresif tokoh yang terdapat dalam novel *Pulang Pergi* karya Tere Liye?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk :

1. Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Pulang Pergi* karya Tere Liye.
2. Mendeskripsikan tindak tutur ekspresif tokoh yang terdapat dalam novel *Pulang Pergi* karya Tere Liye.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini untuk mencapai suatu tujuan secara optimal, dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan bagi kesusastraan Indonesia. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan terutama di bidang bahasa dan sastra Indonesia serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis, pembaca, dan pencinta sastra.

2. Manfaat praktis

- 1) Mengetahui nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Pulang Pergi* karya Tere Liye.
- 2) Mengetahui tindak tutur ekspresif tokoh yang terdapat dalam novel *Pulang Pergi* karya Tere Liye.
- 3) Sebagai motivasi dan referensi penelitian karya sastra Indonesia agar setelah peneliti melakukan penelitian ini muncul penelitian-

penelitian baru sehingga dapat menumbuhkan inovasi dalam kesusastraan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan rangkain alur penulisan skripsi agar mudah dipahami dan terarah serta sebagai gambaran-gambaran umum tentang hal-hal yang menjadi pembahasan di dalamnya. Adapun sistematika penulisan laporan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari halaman judul, nota pembimbing, lembaran pengesahan, halaman persembahan, motto, pernyataan keaslian, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar bagan, daftar lampiran .

2. Bagian Utama

a. Bab I Pendahuluan.

Bab ini menguraikan : latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

b. Bab II Kajian Pustaka.

Bab ini menyajikan : kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

c. Bab III Metode Penelitian.

Bab ini memuat pemaparan tentang : jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Dalam bab ini berisi : gambaran objek penelitian, deskripsi data, dan analisis data serta pembahasan.

e. Bab V Penutup.

Berisi tentang simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.